

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab terdahulu tentang konsep transformasi sosial menurut Al-Qur'an dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, ternyata ayat Al-Qur'an mengandung konsep transformasi sosial secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit, misalnya tersirat pada pesan-pesan Al-Qur'an tentang fungsi Al-Qur'an dan kenabian. Secara implisit, misalnya tersirat dalam pesan-pesan yang dikandung oleh momentum hijrah.

Realitas historis umat Islam pada masa Nabi telah membuktikan bahwa transformasi sosial telah berdialog dengan historisitasnya. Pada fase Makkah, sebelum melakukan transformasi dengan cara meditasi di gua Hira', sehingga jiwanya menjadi permanen. Setelah itu barulah Nabi mengajak umat Islam untuk melakukan transformasi sosial, dengan cara berjuang melawan tekanan kaum Quraisy Makkah. Pada periode ini Nabi dan ummatnya berhasil meletakkan fondasinya. Pada masa Madinah fondasi ini dilanjutkan hingga mencapai bangunan komunitas Muslim secara utuh. Pada periode inilah, transformasi sosial menemukan bentuknya yang ideal.

Kedua, konsep Al-Qur'an tentang transformasi sosial dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pesan-pesan Al-Qur'an tentang transformasi sosial adalah untuk melakukan transformasi dari kehidupan disintegrasi menuju kehidupan yang penuh dengan kedamaian dan kebenaran, dan melawan ketidakadilan.
- b. Pelaku transformasi sosial secara berturut-turut adalah diemban oleh para Nabi, ulama' atau cendekiawan dan seluruh ummat Islam. Mereka itu semua sekaligus sebagai sasaran dari transformasi sosial.
- c. Tujuan transformasi sosial adalah mewujudkan tatanan sosial yang ideal akan khairu ummatin, yaitu masyarakat yang adil, egaliter, di atas landasan ketauhidan.
- d. Bentuk transformasi sosial adalah evolusi, hal ini dapat ditinjau dari sistem nilai ajaran, yaitu tentang pesan-pesan dan tujuan transformasi sosial menurut Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Pertama, penelitian ini hanya membuktikan bahwa melalui pesan-pesannya, Al-Qur'an mempunyai konspeksi tentang transformasi sosial. Namun belum dikembangkan secara utuh, terperinci dan mendetail layaknya sebuah teori sosial. Karena itu penelitian semacam ini memerlukan adanya tindak lanjut.

Kedua, dalam proses elaborasi yang dilakukan oleh penulis, terdapat kesulitan bila hanya mengandalkan cara pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an secara ketat (literalis). Namun pembacaan yang bebas pun, dikhawatirkan justru, keluar dari ruh Al-Qur'an sendiri. Karena itu diperlukan pembacaan yang teliti, cermat serta didukung oleh referensi yang memadai.

Ketiga, namun demikian penulis mendapat pelajaran berharga, bahwa walaupun sebagai ummat Islam kita diperintahkan untuk memahami Al-Qur'an dengan mengharapkan petunjuk, dalam kenyataannya keinginan elaborasi terhadap kandungan nilai-nilai Al-Qur'an harus didukung oleh sikap keberanian yang bertanggung jawab. Yakni keberanian untuk menyelami "Samudra" makna Al-Qur'an dengan niatan pencarian dan tanggung jawab secara moral maupun ilmiah akademik.

Keempat, sebagai kata penutup, dengan pertolongan dan bantuan serta dorongan berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan.

Walaupun skripsi ini ditulis dengan landasan dan kesungguhan, tetapi penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Karena itu segala bentuk kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini, penulis harapkan dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat.